

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Masalah

Di zaman modern ini manusia dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, karena kemampuan ini merupakan salah satu bagian yang erat dalam kehidupan manusia. Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial tentu memerlukan adanya komunikasi dengan manusia lainnya untuk saling memenuhi kebutuhan dan berkembang. Komunikasi sebagai pondasi utama manusia untuk memperoleh informasi, mengenal lingkungan sosial, membangun hubungan antar individu dan kelompok, serta sebagai proses seseorang untuk belajar. Komunikasi yang efektif bisa terjadi ketika kedua belah pihak individu maupun lebih mampu bersinergi dengan baik. Salah satu keefektifan dari keberlangsungan komunikasi adalah ketika kondisi komunikator dan komunikan mampu memengaruhi, memahami, dan merespon pesan yang disampaikan.

Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal sehingga lebih mudah dimengerti oleh masing-masing pihak yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut. Komunikasi berarti proses di mana terjadi pengiriman pesan dari individu ke individu yang lain maupun kelompok yang bertujuan untuk mengekspresikan keinginan, mengungkapkan perasaan, dan bertukar informasi. Komunikasi terbagi menjadi dua cara di antaranya komunikasi verbal dan

komunikasi non verbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tulisan. Sedangkan komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan kode verbal, gerak tubuh, ataupun isyarat.

Salah satu karakteristik dari peserta didik autis yaitu memiliki hambatan dalam berkomunikasi. Hambatan ini mengakibatkan peserta didik autis sulit menyampaikan keinginan dan mengekspresikan apa yang dirasakannya kepada lingkungan sekitar. Peserta didik autis mengalami kesulitan dalam berbicara karena mengalami hambatan perkembangan bahasa. Meskipun peserta didik autis memiliki bahasa, namun bahasa yang diperoleh tidak digunakan untuk berkomunikasi maupun berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya.

Di samping itu, tampak pula kesenjangan antar kemampuan bahasa reseptif (pemahaman) dan kemampuan bahasa aktif (berbicara). Hal tersebut juga dapat menjadi penyebab *problem behavior* pada peserta didik autis. Akibat dari peserta didik yang kesulitan mengungkapkan apa yang diinginkan, mereka cenderung melakukan komunikasi dengan cara yang tidak lazim seperti memukul orang lain, menyakiti diri sendiri, tantrum, dan perilaku lainnya. Adanya hambatan berkomunikasi secara efektif tentu juga memengaruhi keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentu menjadi tantangan guru di sekolah untuk konsisten dalam melakukan kegiatan komunikasi dengan peserta didik autis sehingga, mereka terbiasa untuk berkomunikasi. Melihat gaya belajar peserta didik autis yang kaku, membutuhkan pengulangan, dan konsisten sehingga metode yang diterapkan

pada pengembangan media ini dilakukan secara berulang-ulang dalam pembelajaran komunikasi peserta didik autis.

Berdasarkan pengamatan terhadap salah satu peserta didik autis di salah satu *homeschooling* khusus autis di Depok. Peserta didik sudah memiliki kemampuan melabel bentuk, gambar maupun warna yang sama. Peserta didik hanya mampu menarik tangan orang lain saat hendak meminta sesuatu, dan membeo tetapi tidak digunakan sebagai bentuk komunikasi. Peserta didik juga masih kesulitan dalam mengomunikasikan keinginannya seperti komunikasi pada aktivitas sehari-hari. Maka dari itu, peneliti mengembangkan media papan dadu yang terdiri dari beberapa perangkat pengembangan media pembelajaran.

Media papan dadu mengenalkan dan melatih verbal peserta didik autis melalui gambar visual aktivitas sehari-hari. Tujuan media ini dikembangkan untuk melatih peserta didik agar mampu mengomunikasikan juga mengenal gambar aktivitas sehari-hari. Tak hanya itu, perangkat dari media papan dadu juga dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus, bahasa, dan kognitif peserta didik. Oleh karena itu, media papan dadu dikembangkan sejalan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 tingkat dasar dengan kompetensi dasar yakni 3.2 Mengenal teks petunjuk/arahan tentang perawatan tubuh dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

Fokus pengembangan pada media papan dadu ini pada pembelajaran mengomunikasikan aktivitas sehari-hari. Adapun media pembelajaran ini juga

dilengkapi dengan tema. Tema yang diangkat dalam media tersebut adalah tentang “aktivitasku di pagi hari”. Selain itu media papan dadu juga dilengkapi buku panduan sebagai petunjuk penggunaan bagi guru dan orang tua dalam menggunakan media papan dadu komunikasi.

Berdasarkan pemaparan terkait kondisi peserta didik autis dan media pembelajaran, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Papan Dadu Sebagai Media Pembelajaran Komunikasi Pada Peserta Didik Autis”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah media papan dadu mampu memengaruhi kemampuan komunikasi peserta didik autis?
2. Bagaimana cara pengembangan media papan dadu pada pembelajaran komunikasi peserta didik autis?
3. Bagaimana penggunaan media papan dadu pada pembelajaran komunikasi peserta didik autis?

## **C. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Media yang dikembangkan adalah media papan dadu yang didesain untuk membantu peserta didik autis dalam mengembangkan komunikasi aktivitas sehari-hari.

2. Materi yang ada dalam bagian-bagian dadu media papan dadu yaitu komunikasi aktivitas sehari-hari yang di khususkan pada tema aktivitas pagi hari.
3. Sasaran penelitian pada pengembangan media papan dadu ini adalah peserta didik autis berusia 7 tahun di Cahaya *Homeschooling*, Depok.

#### **D. Fokus Pengembangan**

Fokus pengembangan pada penelitian ini adalah “Apakah media papan dadu dapat mengembangkan komunikasi pada peserta didik autis?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis

Menjadi salah satu sumbangan inovasi dalam pengembangan media pembelajaran untuk mengenalkan dan mengajarkan pembelajaran komunikasi aktivitas sehari-hari pada peserta didik autis.

2. Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menambah referensi media pembelajaran yang berguna untuk melatih dan mengembangkan komunikasi verbal peserta didik autis dalam pembelajaran komunikasi aktivitas sehari-hari.

b. Bagi Guru

Media pembelajaran papan dadu diharapkan dapat dijadikan acuan media pembelajaran komunikasi mengenal aktivitas sehari-hari.

c. Bagi Peserta Didik

Media Pembelajaran papan dadu diharapkan dapat membantu peserta didik autis untuk berkomunikasi secara verbal dan membantu peserta didik mengembangkan bahasa, kognitif dan motorik.

